BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari kesimpulan data yang telah disusun dan diolah[1]. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan, meningkatkan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.[2]

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dilakukan jika peneliti ingin menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena yang ada/berlaku sekarang. Ini mencakup baik studi tentang fenomena sebagaimana adanya, maupun pengkajian hubungan-hubungan antara berbagai variabel dalam fenomena yang diteliti.[3]

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yag dapat menarik kesimpulan secara umum dari data yang telah diolah oleh peneliti, sehingga penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan berbagai kondisi dan situasi dari objek penelitian itu sendiri.

---

[1]Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2000).hlm. 4

[2]M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana,2006).hlm.36

[3]Ine I.Amirman Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,1993).
hlm. 21

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dengan metode ini diharapkan dapat mengungkapkan keterkaitan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru sejauh mana kontribusinya terhadap muu pendidikan.

Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadia-kejadian relative, distributive, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologi maupun psikologi.[4] Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Maka dalam penelitian ini penulis, mencoba meneliti tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah (XI) dan kinerja guru (X2) menjadi variabel bebasnya, sedangkan mutu pendidikan (Y) menjadi variabel terikatnya. Desain penelitian ini dapat digambarkan :

Gambar 3.3

Pengaruh Variabel Bebas (X_1), (X_2) dengan Variabel Terikat (Y)

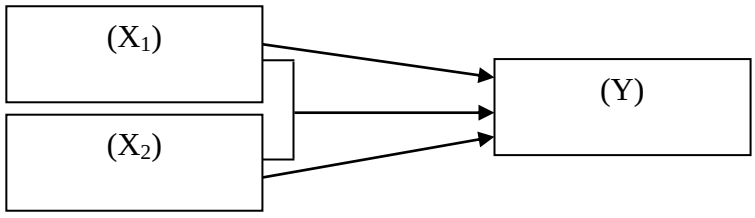

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, (*Bandung : Alfabeta, 2010), 12.

Keterangan :

X1 : Variabel bebas kepemimpinan visioner kepala sekolah

X2 : Variabel bebas kinerja guru

Y : Variabel terikat mutu pendidikan

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan dari tanggal 15 November s/d 15 Desember. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa SDIT Se-Kabupaten Tangerang, yaitu SDIT At-Taqwa dan SDIT Cordova 2.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[5]Sedangkan menurut Nazir yang dikutip oleh Subana, populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan. Adapun pengertian menurut Nawawi, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.[6]

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), edisi revisi 5, cet. Ke-12, hlm.108

[6] Subana, *Statistik Pendidikan,* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), cet. Ke-2, hlm. 24

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[7] Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Menurut sugiyono sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[8] Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel Nasution mengatakan bahwa "mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desaign penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya berdasarkan dengan teknik pengambilan sampel"[9] Sementara itu Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa "untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjek kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.[10]

Memperhatikan pernyataan diatas, karena jumlah populasi (dewan Guru), di SDIT At-Taqwa Garuda dan SDIT Cordov 2 berjumlah 80 kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi pada penelitian ini dijadikan sebgaai sample (total sampling).

---

[7] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2011), 119.

[8] Ibid, hal. 81

6. S. Nasution, Prof.Dr., M.A. *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) h. 135

[10] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik, cet. Ke 13. (Jakarta, Pt Rineka Cipta, 2006), h. 130

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1) Angket (Kuesioner)

   Angket atau kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data yang merupakan menggunakan pertanyaan tertulis dan harus dijawab secara tertulis pula.[11]Teknik pengumpulan data dengan angket ini penulis gunakan dengan menggunakan teknik skala ***Likert,*** sebagai teknik pengumpulan data utama melalui beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, angket ini disebarkan kepada guru – guru SDIT Se-Kabupaten Tangerang.

2) Dokumentasi

   Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan suatu teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[12] Adapun dokumentasi yang penulis maksud yaitu legger.

3) Observasi

   Dalam penelitian ini penulis terjun dan mengidentifikasi langsung ke lokasi penelitian akan masalah masalah mengenai Pengaruh Kepemimpinan Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SDIT Se-Kabupaten Tangerang.

---

[11]Subari, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara,1994), hal.149-161

[12]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002). hlm.206

E. Instrument Penelitian

1. Variabel Mutu Pendidikan

a) Definisi konsep

Mutu pendidikan yang di maksud dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan sekolah dalam mengolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen. yang berkaitan dengan sekolah.

b) Definisi operasional

Mutu pendidikan yang di maksud dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan sekolah dalam mengolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen. yang berkaitan dengan sekolah. Mengukur mutu pendidikan dapat dilihat dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan

c) Kisi – kisi instrument

Kisi-kisi variabel mutu pendidikan merupakan penjabaran dari indkator-indikator yang telah ditetapkan dalam definisi operasional. Adapun kisi-kisi variabel mutu pendidikan disusun sebagai berikut :

Tabel.3.1.

Kisi-kisi Instrumment Variabel Mutu Pendidikan

Variabel	Indikator	No. Butir Soal		Jml
		Positif	Negatif	
Mutu Pendidikan	Standar isi	1,2,	3,4	2
	Standar proses	5,6,7,	8,	2
	Standar kompetensi lulusan	12,		1
	Standar pendidik dan tenaga pendidikan	9, 10		1

	Standar sarana dan prasarana	11,12,13		1
	Standar pengelolaan	14,15	16	1
	Standar pembiayaan	17,18	19,20	2
Jumlah		15	5	20

d) Kalibrasi instrument

Instrument penelitian mutu pendidikan dijabarkan dari indikator-indikator terdiri dari 10 item pernyataan dan merupakan hasil penjabaran dari indikator-indikator yang telah ditetapkan. Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan instrumrnt responden diberikan 5 kategori alternative tanggapan/jawaban sebagai berikut :

Tabel.3.2. Pertanyaan Positif

Kategori alternative jawaban	Bobot
SS (Sangat Sesuai)	1
S (Sesuai)	2
KS (Kadang Sesuai)	3
TS (Tidak Sesuai)	4
STS (Sangat Tidak Sesuai)	5

Tabel.3.3. pertanyaan negative

Kategori alternative jawaban	Bobot
SS (Sangat Sesuai)	1
S (Sesuai)	2
KS (Kadang Sesuai)	3
TS (Tidak Sesuai)	4
STS (Sangat Tidak Sesuai)	5

2. Variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah

a) Definisi konsep

Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistic, dapat dipercaya dan atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus tumbuh dan meningkat sampai saat ini.[13]

b) Definisi operasional

Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistic, dapat dipercaya dan atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus tumbuh dan meningkat sampai saat ini. Dapat dilihat dari :[14] 1) Penentu arah : menyajikan suatu visi yang realistic, meyakinkan target untuk organisasi, bekerjasama untuk mencapai misi; 2) agen perubahan : memikirkan masa depan sekolah, inovasi dan kreatif, menciptakan budaya dan prilaku organisasi yang maju dan antisifatif ; 3) juru bicara : mampu mensosialisasikan keunggulan-keunggulan dan visi sekolah demi kemajuan sekolah, memperjelas arah dan tujuan sekolah, mudah dimengerti dan diartikulasikan; 4) pelatih : mengkoordinasikan tindakan-tindakan tertentu dan kemampuan guru yang berbeda, memotivasi guru, dan menumbuhkan inspirasi, semangat, kegairahan dan komitmen.

---

[13] Donni Juni Priansa "Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional",(Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 104.

[14] Nurul Hidayah, Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, (Jakarta : Ar-ruzz Media, 2016),80-85.

c) Kisi – kisi instrument

Kisi-kisi variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah merupakan penjabaran dari indkator-indikator yang telah ditetapkan dalam definisi operasional. Adapun kisi-kisi variabel kepemimpinana visioner kepala sekolah disusun sebagai berikut :

Tabel.3.4.

Kisi-kisi Instrumment Variabel Kepemimpinan Visioner

Dimensi	Indikator	No. Butir Soal		Jml
		Positif	Negatif	
Kepala Sekolah sebagai Penentu Arah	1. menyajikan suatu visi yang realistic, meyakinkan target untuk organisasi 2. Bekerjasama untuk mencapai misi	1 3	2	2 1
Kepala sekolah sebagai Agen Perubahan	1. memikirkan masa depan sekolah, inovasi dan kreatif 2. menciptakan budaya dan prilaku organisasi yang maju dan antisifatif	4 5		1 1
Kepala Sekolah sebagai Juru Bicara	1. mampu mensosialisasikan keunggulan-keunggulan dan visi sekolah demi kemajuan sekolah. 2. memperjelas arah dan tujuan sekolah mudah dimengerti dan diartikulasikan	6 7		1
Kepala sekolah sebagai Pelatih	1. mengkoordinasikan tindakan-tindakan tertentu dan kemampuan guru yang berbeda	8		1

	2. menumbuhkan inspirasi, semangat, kegairahan dan komitmen	9	10	2
Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*)	1. Mampu meningkatkan profesionalis- me guru 2. Mampu memotivasi guru untuk disiplin 3. Mampu membina kepribadian (mental moral, fisik, dan artistik) guru	11,12 13 14		
Kepala Sekolah sebagai Manajer	1. Mampu merencanakan/menyu sun program sekolah 2. Mampu mengorganisasikan program sekolah 3. Mampu memberdayakan guru pada pelaksanaan program sekolah 4. Mampu melakukan pengawasan dan evaluasi program	15 16 17 18		
Kepala Sekolah Sebagai Administrator	1. Kemampuan mengelola administrasi pembelajaran 2. Kemampuan mengelola administrasi peserta didik 3. Kemampuan mengelola administrasi keuangan	19 20 21		
Kepala Sekolah sebagai Supervisor	1. Kemampuan menyusun program supervise 2. Kemampuan melaksanakan program supervise 3. Kemampuan	22 23		

	memanfaatkan hasil supervisi	24		
Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*)	1. Menunjukan kepribadian yang patut diteladani 2. Mengetahui dan memahami kondisi tenaga kependidikan	25 26		
Kepala Sekolah sebagai Motivator	1. Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik) 2. Kemampuan mengatur suasana kerja (non-fisik) 3. Kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan Hukuman	27 28,29 30		
		28	2	

d) Kalibrasi instrument

Instrument penelitian kepemimpinan visioner dijabarkan dari indikator-indikator terdiri dari 10 item pernyataan dan merupakan hasil penjabaran dari indikator-indikator yang telah ditetapkan. Untuk membrikan tanggapan terhadap pernyataan instrumrnt responden diberikan 5 kategori alternative tanggapan/jawaban sebagai berikut :

Tabel.3.5. Pertanyaan Positif

Kategori alternative jawaban	Bobot
SS (Sangat Sesuai)	1
S (Sesuai)	2
KS (Kadang Sesuai)	3
TS (Tidak Sesuai)	4
STS (Sangat Tidak Sesuai)	5

Tabel.3.6. pertanyaan negative

Kategori alternative jawaban	Bobot
SS (Sangat Sesuai)	1
S (Sesuai)	2
KS (Kadang Sesuai)	3
TS (Tidak Sesuai)	4
STS (Sangat Tidak Sesuai)	5

3. Variabel kinerja guru

a) Definisi konsep

Kinerja guru dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuanl yang telah ditetapkan.

b) Definisi operasional

Kinerja guru dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Mengukur kinerja guru dapat dilihat dari : 1) kualitas kerja : merencanakan program pengajaran dengan tepat, membuat peta siswa; 2) kemampuan kerja : mampu mengelola interaksi belajar mengajar, dan mampu dalam memimpin kelas; 3) penilaian pendidikan : membuat soal evaluasi, dan tindak lanjut evaluasi.

c) Kisi – kisi instrument

Kisi-kisi variabel kinerja guru merupakan penjabaran dari indkator-indikator yang telah ditetapkan dalam definisi operasional. Adapun kisi-kisi variabel kinerja guru disusun sebagai berikut :

Tabel.3.7.

Kisi-kisi Instrument Variabel Kinerja Guru

Dimensi	Indikator	No. Butir Soal		Jml
		Positif	Negatif	
Kualitas Kerja	1. Merencanakan program pengajaran dengan tepat. 2. Membuat peta siswa	1,2,3,4, 5 8,9,10	6,7	7 3
Kemampuan kerja	1. Mampu mengelola interaksi belajar mengajar. 2. Mampu dalam memimpin kelas.	11, 14,15	12,13	3 2
Penilaian pendidikan	1. Membuat soal evaluasi. 2. Tindak lanjut evaluasi.	16,17, 19,20	18	3 2
Jumlah		15	5	20

d) Kalibrasi instrument

Instrument penelitian mutu pendidikan dijabarkan dari indikator-indikator terdiri dari 10 item pernyataan dan merupakan hasil penjabaran dari indikator-indikator yang telah ditetapkan. Untuk membrikan tanggapan terhadap pernyataan instrumrnt responden diberikan 5 kategori alternative tanggapan/jawaban sebagai berikut :

Tabel.3.8. Pertanyaan Positif

Kategori alternative jawaban	Bobot
SS (Sangat Sesuai)	1
S (Sesuai)	2
KS (Kadang Sesuai)	3
TS (Tidak Sesuai)	4
STS (Sangat Tidak Sesuai)	5

Tabel.3.9. pertanyaan negative

Kategori alternative jawaban	Bobot
SS (Sangat Sesuai)	1
S (Sesuai)	2
KS (Kadang Sesuai)	3
TS (Tidak Sesuai)	4
STS (Sangat Tidak Sesuai)	5

F. Uji coba Instrument

1. Uji Validitas Instument

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal. Validitas ini merupakan validitas yang dicapai manakala terdapat kesesuaian antarbagian instrumen secara keseluruhan. Arikunto menjelaskan bahwa sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas merupakan parameter yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas alat ukur terlebih dahulu dilakukan penentuan harga korelasi antarbagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengorelasikan tiap alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor item soal. Kegiatan menghitung validitas alat ukur atau instrument harus memiliki validitas tinggi. Validitas instrumen pada penelitian ini diukur

dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearsen. Rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut.

$$rxy = \frac{n\left(\sum xy\ \right)-\left(\sum x\ \right)\left(\sum y\ \right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum x2\ \right)-\left(\sum x\ \right)2\right\}}\sqrt{n\sum y2-\left(\sum y\right)2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefesien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)

n = ukuran sampel

X = skor butir

Y = skor total

X^2 = kuadrat skor butir X

Y^2 = kuadrat skor butir Y

XY = perkalian skor butir X dengan skor butir Y[15]

Kesesuaian harga r_{xy} yang diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut kemudian dikonsultasikan kepada tabel r kriti k *Product Moment* dengan kaidah keputusan sebagai berikut. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikategorikan valid. Tetapi sebaliknya, manakala $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikategorikan tidak valid dan tidak layak untuk digunakan pengambilan data. Di bawah ini akan di jelaskan validitas dari setiap variabel.

[15] Supardi, Statistik Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Juli, 2016), 138.

Tabel.3.10

Daftar Drop dan Valid Instrumen Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1)

NO	r-hitung	r-tabel	Validitas	Keterangan
1	0.36492	0.22	Valid	Dipakai
2	-0.2092	0.22	tidak valid	Tidak dipakai
3	0.4329	0.22	Valid	Dipakai
4	0.56092	0.22	Valid	Dipakai
5	0.55344	0.22	Valid	Dipakai
6	0.25303	0.22	Valid	Dipakai
7	0.53105	0.22	Valid	Dipakai
8	0.66292	0.22	Valid	Dipakai
9	0.45959	0.22	Valid	Dipakai
10	-0.1154	0.22	tidak valid	Tidak dipakai
11	0.44492	0.22	Valid	Dipakai
12	0.49273	0.22	Valid	Dipakai
13	0.19901	0.22	tidak valid	Tidak dipakai
14	0.54003	0.22	Valid	Dipakai
15	0.59162	0.22	Valid	Dipakai
16	0.5615	0.22	Valid	Dipakai
17	0.37222	0.22	Valid	Dipakai
18	0.55825	0.22	Valid	Dipakai
19	0.54446	0.22	Valid	Dipakai
20	0.1603	0.22	tidak valid	Tidak dipakai
21	0.25973	0.22	Valid	Dipakai
22	0.218	0.22	tidak valid	Tidak dipakai
23	0.23594	0.22	Valid	Dipakai

24	0.5207	0.22	Valid	Dipakai
25	0.48635	0.22	Valid	Dipakai
26	0.52366	0.22	Valid	Dipakai
27	0.52632	0.22	Valid	Dipakai
28	0.2439	0.22	Valid	Dipakai
29	0.23904	0.22	Valid	Dipakai
30	0.36637	0.22	Valid	Dipakai
31	0.70623	0.22	Valid	Dipakai
32	0.47068	0.22	Valid	Dipakai
33	0.48159	0.22	Valid	Dipakai
34	0.58513	0.22	Valid	Dipakai
35	0.55981	0.22	Valid	Dipakai
36	0.71065	0.22	Valid	Dipakai
37	0.47578	0.22	Valid	Dipakai
38	0.58702	0.22	Valid	Dipakai
39	0.5365	0.22	Valid	Dipakai
40	0.65923	0.22	Valid	Dipakai
41	0.61014	0.22	Valid	Dipakai
42	0.64595	0.22	Valid	Dipakai
43	0.58128	0.22	Valid	Dipakai
44	0.37848	0.22	Valid	Dipakai
45	0.51267	0.22	Valid	Dipakai
46	0.50394	0.22	Valid	Dipakai

Tabel 3.10. di atas dapat dilihat validitas kepemimpinan visioner kepala sekolah yang keseluruhannya mempunyai 46 skor butir, setelah penulis melakukan uji validitas, maka skor butir yang valid menjadi 41 butir valid yaitu:1,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18,19,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31 ,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45, dan 46. Lima butir yang tidak valid,

yaitu 2, 10, 13, 20 dan 22. Tingkat validitas butir valid keseluruhan antara 0,218-0,71065.

Tabel.3.11

Daftar Drop dan Valid Instrumen Kinerja Guru (X_2)

NO	r-hitung	r-tabel	Validitas	Keterangan
1	0.2366	0.22	Valid	Dipakai
2	0.23959	0.22	Valid	Dipakai
3	0.26821	0.22	Valid	Dipakai
4	0.12231	0.22	tidak valid	Tidak dipakai
5	0.48774	0.22	Valid	Dipakai
6	0.15243	0.22	tidak valid	Tidak dipakai
7	0.13201	0.22	tidak valid	Tidak dipakai
8	0.62827	0.22	Valid	Dipakai
9	0.41085	0.22	Valid	Dipakai
10	0.3066	0.22	Valid	Dipakai
11	0.26525	0.22	Valid	Dipakai
12	0.09813	0.22	tidak valid	Tidak dipakai
13	0.11486	0.22	tidak valid	Tidak dipakai
14	0.54433	0.22	Valid	Dipakai
15	0.28902	0.22	Valid	Dipakai
16	0.61246	0.22	Valid	Dipakai
17	0.33513	0.22	Valid	Dipakai
18	0.27268	0.22	Valid	Dipakai
19	0.28699	0.22	Valid	Dipakai
20	0.25784	0.22	Valid	Dipakai
21	0.22937	0.22	Valid	Dipakai
22	0.24313	0.22	Valid	Dipakai
23	0.25432	0.22	Valid	Dipakai

24	0.53466	0.22	Valid	Dipakai
25	0.46545	0.22	Valid	Dipakai
26	0.37817	0.22	Valid	Dipakai
27	0.46644	0.22	Valid	Dipakai
28	0.30788	0.22	Valid	Dipakai
29	0.29954	0.22	Valid	Dipakai
30	0.23916	0.22	Valid	Dipakai
31	0.24517	0.22	Valid	Dipakai
32	0.51358	0.22	Valid	Dipakai
33	0.34431	0.22	Valid	Dipakai
34	0.34516	0.22	Valid	Dipakai
35	0.32894	0.22	Valid	Dipakai

Tabel 3.11. di atas dapat dilihat validitas kinerja guru yang keseluruhannya mempunyai 35 skor butir, setelah penulis melakukan uji validitas, maka skor butir yang valid menjadi 30 butir valid yaitu 1,3,2, 5, 8,9,11, 14,15,16,17,18,19,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34, dan 35. Lima butir yang tidak valid, yaitu 4,6,7,12 dan 13. Tingkat validitas butir valid keseluruhan antara 0,22937-0,62827.

Tabel.3.12

Daftar Drop dan Valid Instrumen Mutu Pendidikan (Y)

NO	r-hitung	r-tabel	Validitas	Keterangan
1	0.08245	0.22	tidak valid	Tidak dipakai
2	0.21134	0.22	tidak valid	Tidak dipakai
3	0.23326	0.22	Valid	Dipakai
4	0.26515	0.22	Valid	Dipakai

5	0.16814	0.22	tidak valid	Tidak dipakai
6	0.36246	0.22	Valid	Dipakai
7	0.26446	0.22	Valid	Dipakai
8	0.24473	0.22	Valid	Dipakai
9	0.22048	0.22	Valid	Dipakai
10	0.19986	0.22	tidak valid	Tidak dipakai
11	0.1645	0.22	Valid	Dipakai
12	0.12012	0.22	tidak valid	Tidak dipakai
13	0.61366	0.22	Valid	Dipakai
14	0.35043	0.22	Valid	Dipakai
15	0.44477	0.22	Valid	Dipakai
16	0.66644	0.22	Valid	Dipakai
17	0.48219	0.22	Valid	Dipakai
18	0.30147	0.22	Valid	Dipakai
19	0.35808	0.22	Valid	Dipakai
20	0.46229	0.22	Valid	Dipakai
21	0.32283	0.22	Valid	Dipakai
22	0.51993	0.22	Valid	Dipakai
23	0.35447	0.22	Valid	Dipakai
24	0.31474	0.22	Valid	Dipakai
25	0.45625	0.22	Valid	Dipakai
26	0.37433	0.22	Valid	Dipakai
27	0.47465	0.22	Valid	Dipakai
28	0.34703	0.22	Valid	Dipakai
29	0.29907	0.22	Valid	Dipakai
30	0.33459	0.22	Valid	Dipakai
31	0.41706	0.22	Valid	Dipakai
32	0.42305	0.22	Valid	Dipakai
33	0.45313	0.22	Valid	Dipakai
34	0.41741	0.22	Valid	Dipakai

35	0.29894	0.22	Valid	Dipakai

Tabel 3.12 di atas dapat dilihat validitas mutu pendidikan yang keseluruhannya mempunyai 35 skor butir, setelah penulis melakukan uji validitas, maka skor butir yang valid menjadi 31 butir valid yaitu : 3,4, 8,9,11, 13, 14,15,16,17,18,19,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34, dan 35. Empat butir yang tidak valid, yaitu 1,2,5, 10 dan 12. Tingkat validitas butir valid keseluruhan antara 0,22699-0,68603.

2. Uji Reliabilitas Instrument

Menurut S.Nasution : alat ukur yang reliable adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan senantiiasa menunjukan hasil yang sama. Jadi alat yang reliable secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Perhitungan reliabilitas butir instrument penelitian berbentuk skala mempergunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :[16]

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1\frac{\sum S\, i^2}{\sum S\, t^2}\right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

k = banyaknya butir tes

$\sum S\, i^2$ = skor total varian butir

$\sum S\, t^2$ = skor varian total

[16] Supardi, Statistik Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Juli, 2016), 148.

Untuk uji signifikansi reliabilitas dengan derajat kebebasan $\alpha = 0.05$. Apabila r_{hitung} lebih besar r_{tabel} maka instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliable. Dan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel}maka instrument angket dalam bentuk skala tidak reliable dan tidak layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Hasil uji reliabilitas instrument kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru dan mutu pendidikan disajikan pada Tabel.3.13, sebgai berikut :

Tabel .3.13

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan

No	Variabel Penelitian	Reliabilitas	Kesimpulan
1	Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah	0,9053	Tinggi
2	Kinerja Guru	0,7898	Tinggi
3	Mutu Pendidikan	0,5839	Tinggi

Tabel.3.13 memperlihatkan reliabilitas instrument kepemimpinan visioner kepala sekolah mencapai 0,9053, termasud dalam kategori tinggi. Reliabilitas kinerja guru mencapai 0,7898, termasuk dalam kategori tinggi. Dan reliabilitas mutu pendidikan mencapai 0,5839, termasuk dalam kategori tinggi pula. Angka reliabilitas untuk instrumen kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru dan mutu pendidikan cukup tinggi karena melebihi 0,22 yang dipersyaratkan Pallant. Hal ini menandakan bahwa reliabilitas instrument dalam bentuk skala maupun tes yang dibuat cukup handal atau ajeg.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Sugiyono[17], analisis jalur adalah analisis untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/*reciprocal*). Dengan demikian, dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel Eksogen (*Exogeneus*), dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (*Endogenous*). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen terakhir.

1. Uji persyaratan analisis

   Uji persyaratan analisis dalam penelitian kuantitatif merupakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik berkaitan dengan statistik inferensial parameterik yang mensyaratkan pengujian-pengujian terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Statistik inferensial parameterik mensyaratkan uji normalitas, homogenitas, dan linearitas.

   Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui kondisi data yang didapatkan berdistribusi normal ataukah sebaliknya. Pengujian ini dilakukan terhadap data mutu pendidikan, kepemimpinan visioner kepala sekolah, dan kinerja guru. Uji normalitas data dilakukan

[17] Sugiyono.. Metode Penelitian Administrasi, (Bandung. Alfaheta, 2014), 297.

dengan menggunakan teknik *Liliefors.* Kriteria pengujian ini adalah jika signifikansi yang diperoleh $>\alpha$, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi berdistribui normal. Taraf signifikansi uji adalah = 0,05.

2. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama tau tidak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji homogenitas menurut Uji Fisher dari Hartley.

Pengujian homogenitas dengan Uji Fisher menggunakan formula Hartley dimaksudkan untuk menguji apakah variasi kelompok data homogeny atau tidak. Ketentuan pengujiannya adalah variasi kelompok data homogeny jika Ho diterima dan tidak homogen jika Ho ditolak. Hipotesis yang diuji adalah :[18]

Ho : varians kelompok data homogeny

Ho : varians kelompok data tidak homogeny

Kriteria pengujian :

Ho ditolak = Jika F_{hitung} lebih besar F_{tabel}

Ho diterima = Jika F_{hitung} lebih kecil F_{tabel}

[18] Supardi, Statistik Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Juli, 2016), 181.

3. Pengujian Hipotesis Regresi linear sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel indepeden dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$\hat{Y} = a + bX$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atu koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga besar, sebaliknya bila koefisien korelasi rendah maka harga b juga rendah (kecil). Selain itu, bila koefisien korelasi negatif maka harga b juga negatif, dan sebaliknya bila koefisien korelasi positif maka harga b juga positif. Selain itu harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:[19]

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_1)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)2}$$

[19] Sugiyono.. Metode Penelitian Administrasi, (Bandung. Alfaheta, 2014).261.

$$b = \frac{n\sum X_i\ Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2\ - (\sum X_i)2}$$

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji signifikan dengan rumus uji t. Menggunakan rumus uji t karena simpangan baku populasinya tidak diketahui. Simpangan baku dapat dihitung berdasarkan data yang sudah terkumpul. Jadi rumus yang tepat untuk uji signifikan dalam penelitian ini adalah uji t, dengan rumus sebagai berikut.

$$t_\theta = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t_θ = nilai teoritis observasi

b = koefisien arah regresi

Sb = Standar deviasi

Dengan asumsi:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho di tolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis ketiga maka di gunakan uji f. uji f ini juga digunakan untuk mengetahui secara bersamaan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen .

Dengan asumsi:

Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka Ho diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka Ho di terima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan analisis hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan korelasi terdiri atas dua jenis, yaitu : *Bivariate Correlation* dan *Multivariate Correlation.*

Bivariate Correlation yaitu analisis terhadap hubungan antar 2 variabel (satu variabel bebas dengan satu variabel terikat). Sedangkan *Multivariate Correlation* yaitu analisis hubungan antara lebih dari 2 variabel bebas dan satu variabel terikat.[20]

5. Analisis Jalur

Analisis jalur adlah suatu teknik pengemabangan dari regresi linear ganda. Analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi

[20] Supardi, Statistik Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Juli, 2016), 193.

tingkat kepentingan dan signifikansi hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel.[21]

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

Ho : $\rho_{31} = 0$

H_1 : $\rho_{31} > 0$

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

Ho : $\rho_{32} = 0$

H_1 : $\rho_{32} > 0$

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

Ho : $\rho_{21} = 0$

H_1 : $\rho_{21} > 0$

[21] Supardi, Statistik Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Juli, 2016), 309.